

ANALISIS PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 DESA PADANG GENTING KAB. BATU BARA

Muhammad Hafidz Al Irfan Manurung¹, Misrah², Windi Putri Arisqa³, Mhd. Haical Eriyanto Marpaung⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

¹muhammadhafidzalirfanmanurung@gmail.com, ²misrah@uinsu.ac.id,

³winput2810@gmail.com, ⁴haikalerianto218@gmail.com

Received: 10-09-2024

Revised: 14-09-2024

Approved: 27-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 15 Padang Genting, dengan fokus pada pentingnya keterampilan membaca dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi di kelas, dan analisis dokumen hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi, seperti penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis teks naratif, secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Sebaliknya, metode yang monoton dan berpusat pada guru cenderung menghambat perkembangan keterampilan membaca. Selain itu, dukungan keluarga dan ketersediaan bahan bacaan di sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Simpulan, Pemilihan pendekatan pendidikan yang tepat sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan beragam untuk meningkatkan pembelajaran membaca di sekolah, guna mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Interaktif, Evaluasi Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of learning methods on students' reading ability at SDN 15 Padang Genting, with a focus on the importance of reading skills in the learning process. This study uses a qualitative approach, where data are collected through interviews with teachers, classroom observations, and analysis of student learning outcome documents. This method allows for the collection of in-depth information regarding the learning practices applied. The results of the study indicate that interactive and varied learning methods, such as the use of visual media, group discussions, and narrative text-based approaches, significantly increase students' interest and understanding of reading texts. Conversely, monotonous and teacher-centered methods tend to inhibit the development of reading skills. In addition, family support and the availability of reading materials at school also have a significant influence on students' reading ability. Conclusion, The selection of the right educational approach greatly affects students' reading ability. Therefore, it is recommended that teachers apply more creative and diverse learning methods to improve reading learning in schools, in order to support the development of students' literacy skills.

Keywords: Learning Methods, Reading Ability, Elementary School Students, Interactive Learning, Educational Evaluation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun suatu negara dan mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan rakyat. Tersedianya tenaga kerja yang terampil dan terdidik sangat krusial untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Widiansyah, 2017). Dalam konteks global yang semakin kompetitif,

negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada (Amelia Innayah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang mampu berkontribusi secara efektif dalam berbagai sektor, mulai dari industri, teknologi, hingga layanan publik. Investasi dalam pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kemajuan ekonomi suatu bangsa (Anwar, 2022).

Proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan rangkaian nilai dan budaya yang membantu perkembangan intelektual, kepribadian, dan keterampilan siswa (Althafullayya et al., 2024). Pendidikan yang efektif harus mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, yang semakin diperlukan di era informasi saat ini (Mustaqim, 2023). Proses ini dilakukan di lembaga formal melalui kegiatan belajar mengajar berbagai mata pelajaran di kelas. Dalam konteks ini, pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan menghadapi isu-isu sosial yang kompleks. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang akan menjadi landasan bagi siswa di masa depan (Paul Tan Istandar, 2022).

Salah satu komponen kunci dalam mencerdaskan anak bangsa adalah peningkatan kualitas pendidikan, yang sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme guru (Ali, 2022). Guru memiliki peran strategis sebagai penggerak dalam proses pembelajaran, di mana interaksi mereka dengan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagai pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif (Pentury, 2017). Interaksi antara guru dan murid dalam konteks pembelajaran memiliki nilai edukatif yang tinggi, karena bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Dengan pengaturan kelas yang efektif dan metode yang tepat, interaksi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pengetahuan yang diajarkan. Keahlian membaca adalah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (Kharizmi, 2015). Kemampuan membaca yang baik akan membuka akses siswa terhadap berbagai sumber informasi dan pengetahuan, yang sangat penting untuk perkembangan akademik dan pribadi mereka (Nadiya et al., 2024). Di SD Negeri 15 Desa Padang Genting, metode pembelajaran yang diterapkan memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran konvensional, penggunaan media visual, dan teknik membaca berkelompok, dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran, siswa diharapkan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam membaca.

Penting untuk memahami bahwa metode pembelajaran yang beragam tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Istiqomah et al., 2023). Metode yang menarik dan inovatif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif

berpartisipasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 15 Desa Padang Genting dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga siswa tidak hanya sekadar belajar membaca, tetapi juga menikmati proses belajar yang menyenangkan.

Dengan memahami hubungan antara metode pembelajaran dan kemampuan membaca, diharapkan strategi yang lebih baik dapat dihasilkan untuk mendukung perkembangan literasi siswa di SD Negeri 15 Desa Padang Genting. Pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terdidik, tetapi juga memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini akan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, fokus pada pengembangan kemampuan membaca di tingkat dasar akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memiliki arti, yakni penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan buat membuat isu-isu yang mengandung berupa catatan dan data-data naratif terhadap teks yang akan diteliti serta yang akan dilakukan observasi. Dalam "Analisis dampak Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada SD Negeri 15 Desa Padang Genting Kabupaten Batu Bara", analisis naratif memberikan ilustrasi yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup pengumpulan data yang diharapkan sebelum penjabaran dan deskripsi data. Penelitian ini, analisis deskriptif dipakai sebagai pemberi gambaran lengkap. Teknik pengumpulan data mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan rinci tentang asal-usul responden, memilih metode pengumpulan data yang sinkron, dan kemudian sampai pada kesimpulan. Tiga metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif:

- 1) Observasi, teknik pengumpulan data yang disebut observasi digunakan ketika melakukan pengamatan pribadi ke objek untuk melihat langsung bagaimana kegiatan dilakukan. Oleh karena itu, teknik observasi mengacu pada laporan yang telah ditulis melalui analisis-*analisis* dan pencatatan sistematis dengan melihat atau mengamati secara eksklusif. Kita dapat menerangkan pendapat yang kita buat berdasarkan berita dengan melakukan observasi. Peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan untuk membangun sekolah melalui observasi.
- 2) Wawancara adalah jenis percakapan yang dilakukan secara tatap muka antara pencari berita dan wartawan, dengan pewawancara atau interviewer mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau interviewer memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Salah satu ciri khas wawancara adalah bahwa pencari berita biasanya sudah mempersiapkan berbagai macam pertanyaan untuk dijawab kepada terwawancara. Namun, pertanyaan tambahan yang tidak terduga sering muncul selama proses penelitian.

- 3) Dokumentasi, dalam pengumpulan data yang diinginkan, dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan suatu data melalui dokumen yang dihasilkan dan objek yang terkait menggunakan lokasi yang diteliti. Tidak jarang, teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk pengumpulan data yang diinginkan. Sebagai referensi, peneliti menggunakan beberapa artikel berita, artikel ilmiah, dan rekaman langsung dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi yang dilakukan, peneliti telah mendapatkan beberapa siswa/i di Sekolah Dasar Negeri 15 Desa Padang Genting Kabupaten Batu Bara yang tidak bisa membaca, seperti dikelas 5 ada didapati 2 (dua) anak yang tidak bisa membaca dan 2 (dua) anak terbata-bata saat membaca. Dikelas 4 juga terdapat 1 (satu) anak yang tidak bisa membaca dikarenakan penyandang disabilitas. Kami berencana untuk mengadakan sesi tambahan belajar di siang hari, namun siswa menyatakan bahwa mereka tidak dapat hadir karena harus membantu orang tua di ladang dan kegiatan lainnya. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan salah 1 (satu) guru yang ada disekolah tersebut bahwa faktor utama keterlambatan proses pembelajaran siswa dikarenakan kurangnya perhatian ataupun bimbingan pembelajaran dirumah oleh orang tua masing-masing. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak disekolah sudah cukup sehingga mereka merasa tidak adanya tanggung jawab terhadap mengulang pembelajaran dirumah. Mata pencaharian utama masyarakat di desa ini adalah sebagai penenun songket dan nelayan selain itu jugak bertani dan berladang.

Hasil observasi yang kami lakukan terhadap metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa/i di SD Negeri 15 Padang Genting merupakan metode tradisional, yaitu metode lama yang hanya berceramah, ada jugak memakai metode berbasis teknologi tetapi metode ini jarang sekali dilakukan atau digunakan dalam pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Tetapi hal tersebut diatasi oleh pihak sekolah dengan diadakannya ekstrakurikuler literasi atau membaca untuk para siswa yang belum pandai membaca, akan tetapi kemampuan siswa terhadap membaca bukan hanya peran dari guru saja yang dibutuhkan, tetapi peran orang tua dibutuhkan untuk mempengaruhi pada saat dirumah.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara kerja yang memiliki sistem untuk memberi kemudahan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nana Sudjana (1996:76), metode merupakan cara guru berinteraksi atau berhubungan dengan siswa selama pembelajaran. Terminologi yang erat kaitannya dengan pendidikan dikenal luas sebagai pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran tidak pernah berbeda. Pembelajaran adalah proses utama yang dilakukan saat beraktivitas di sekolah maupun perguruan tinggi. Metode pembelajaran adalah cara guru menerapkan kegiatan belajar di kelas untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran (Sudiadharma et al., 2022). Menurut Wiryawan, (2017) Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama pengajaran. Di sini, Metode adalah cara guru mata pelajaran mengajarkan materi kepada siswanya. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran. Metode

pembelajaran bertujuan untuk memasukkan rencana ke dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan (Ahsanti, 2015). Metode pembelajaran memiliki hasil pembelajaran yang berbeda dalam berbagai lingkungan, jadi pilihan metode harus disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran dan hasil yang diinginkan. Metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk membangun proses pembelajaran antara siswa dan pendidik, sehingga metode adalah proses yang memungkinkan siswa menerima dan mengolah data untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode yang benar, pembelajaran dapat mencapai tujuan mereka. Metode berfungsi sebagai strategi pembelajaran. Jika pendekatan yang tepat digunakan, proses belajar dapat dianggap baik dan sistematis. Untuk sukses dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki keahlian dalam metode pembelajaran. Jika metode pembelajaran digunakan dengan salah, proses pembelajaran pun tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan Membaca Pada Sekolah Dasar

Membaca adalah proses berpikir yang kompleks dan kompleks yang membutuhkan banyak kemampuan anak. Selain mengucapkan huruf dan melafalkan tulisan, membaca juga membutuhkan aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca kritis, pemahaman kreatif, pengenalan kata, dan interpretasi adalah beberapa proses berpikir yang kompleks (Panessai et al., 2021). Hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk budaya, psikologi, dan metakognitif. Membaca bukan hanya menerjemahkan kata-kata dan naskah bahasa, tetapi juga memahami seluruh makna teks, yang memungkinkan pembaca untuk memahami maksud penulis (Udin Syaefuddin, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, membaca sangat bermanfaat. Membaca adalah cara penting untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi alat untuk membuka pintu ke dunia (Nurahmad, 2008). Selain itu, kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan akan membutuhkan orang yang senang membaca. Orang-orang yang senang membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, meningkatkan kecerdasannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, membaca adalah hal yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin menjadi lebih baik dan berkembang. Pembelajaran membaca permulaan sangat penting di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI). Ini adalah langkah pertama dalam proses belajar membaca bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Tahap ini membantu siswa belajar membaca dengan baik, menguasai keterampilan membaca, dan menangkap isi dengan baik. Setelah tahap ini berakhir, siswa akan memiliki kemampuan untuk

Kemampuan membaca awal ini harus dipelajari melalui proses belajar, bukan secara naluriah. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus memahami alfabet, rangkaian alfabet, dan rangkaian istilah yang membentuk kalimat dari bacaan. Di Inggris, anak-anak mulai belajar membaca setelah berusia lima tahun; di Amerika Serikat, mereka mulai belajar membaca setelah enam tahun; dan di negara lain, mereka mulai belajar membaca setelah tujuh tahun. Membaca memiliki tujuan utama untuk mendapatkan informasi dan memahami apa yang dibaca. Tujuan umum Farida Rahim untuk membaca adalah sebagai berikut: (1) menyenangkan; (2) meningkatkan kemampuan membaca nyaring; (3) menggunakan teknik tertentu; (4) memperbaiki pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan berita baru dengan informasi yang sudah dia ketahui; (6) mendapatkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) memverifikasi atau menentang prediksi; (8) menunjukkan eksperimen atau masalah

yang dia pelajari dari teks; dan (9) menunjukkan masalah atau eksperimen yang dia pelajari dari teks. Pembaca harus belajar dan menguasai kemampuan membaca. Anak-anak diajarkan membaca alfabet dari A hingga Z. Setelah itu, huruf-huruf dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya.

Pada kelas rendah, atau Sekolah Dasar, membaca awal diajarkan. Ini terjadi dari kelas satu hingga kelas tiga. Sebelum memasuki tahap membaca lanjutan atau pemahaman bacaan, anak-anak harus dilatih untuk membaca dengan lancar pada saat ini. Anak-anak harus dilatih membaca tingkat dasar atau mekanik dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang sempurna. Untuk melanjutkan ke tahap kemampuan membaca lanjutan, semua siswa di sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca tingkat dasar. Pengenalan bentuk alfabet, sosialisasi unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, dll.) adalah komponen kemampuan membaca awal yang harus dikuasai.

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Metode Pembelajaran Membaca

Menurut Abdurrahman, "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah belajar." Namun, menurut Romizowski (dalam Jihad dan Haris, 2009:14), "hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan input." Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang cenderung stabil selama periode waktu tertentu dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa komponen utama yang memengaruhi kemampuan membaca siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kognitif

- Kecerdasan: Kemampuan kognitif siswa seperti daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis sangat mempengaruhi pemahaman dan kecepatan membaca.
- Pemahaman Bahasa: Siswa yang memiliki kosa kata luas dan memahami struktur bahasa lebih mudah untuk memahami teks.
- Kesadaran Fonologis: Kemampuan untuk mengenali dan mengolah suara dalam bahasa, seperti membedakan bunyi huruf atau suku kata, penting dalam proses membaca.

2. Faktor Motivasi dan Minat

- Motivasi Intrinsik: Siswa yang tertarik secara alami untuk belajar dan menikmati proses membaca cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan keterampilan mereka.
- Minat terhadap Materi: Membaca materi yang relevan atau menarik bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap kegiatan membaca.

3. Lingkungan Belajar

- Dukungan Keluarga: Anak-anak yang didukung oleh orang tua atau keluarga dalam membaca, seperti dibacakan buku sejak dini, cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.
- Dukungan Guru dan Sekolah: Guru yang menyediakan pembelajaran yang menarik, beragam, dan mendorong siswa untuk aktif membaca berperan penting dalam pengembangan kemampuan membaca siswa.

- Akses terhadap Sumber Bacaan: Ketersediaan buku dan materi bacaan di rumah atau di sekolah memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan membaca.
4. Faktor Emosional dan Sosial
- Kepercayaan Diri: Siswa yang percaya diri dalam kemampuan membaca mereka cenderung lebih nyaman dan bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam kegiatan membaca.
 - Pengaruh Sosial: Dukungan dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih rajin membaca.
5. Faktor Fisik
- Kesehatan Penglihatan dan Pendengaran: Siswa yang memiliki masalah penglihatan atau pendengaran mungkin kesulitan untuk memahami teks dengan baik. Identifikasi dan penanganan masalah ini sangat penting.
 - Kesehatan Otak dan Fisik: Kelelahan, kurang tidur, atau gangguan kesehatan lainnya dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan kognitif yang diperlukan dalam membaca.
6. Strategi Pengajaran dan Metode Membaca
- Pendekatan yang Beragam: Metode pengajaran yang melibatkan pendekatan multisensorik atau penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.
 - Pengajaran Berbasis Differensiasi: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu dapat membantu keberhasilan dalam membaca.

Menggabungkan faktor-faktor ini dan memastikan lingkungan yang mendukung akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

SIMPULAN

Bahwa peran guru dan metode pembelajaran di dalam kelas sangat krusial bagi hasil belajar siswa, terutama untuk siswa kelas rendah yang memerlukan bimbingan dan perhatian ekstra. Pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar. Namun, temuan menunjukkan dua siswa di kelas lima tidak dapat membaca dengan baik, sementara dua lainnya masih terbata-bata, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam proses pembelajaran. Pendekatan tradisional yang terlalu mengandalkan ceramah serta kurangnya media pembelajaran berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca. Meskipun demikian, inisiatif sekolah untuk menawarkan kursus tambahan dalam membaca dan literasi bagi siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan upaya positif dalam mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan memanfaatkan media yang bervariasi agar dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, A. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*. 6.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Althafullayya, M. R., Al-Qur'an Dan Tafsir, I., Ushuluddin, U., Islam, N., Sultan, S., & Kasim, R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation E-ISSN*, 2(1), 163–174. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei>
- Amelia Innayah, Zamzam Mustofa, & Mukminin, A. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan Tkr (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan Tokr (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) Di Man 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 24–32. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Mustaqim, D. Al. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Nadiya, S., Akib, H., & Darwis, M. (2024). Pinisi Journal of Community Service. *Pinisi Journal of Community Service*, 1(1).
- Nurahmad, H. (2008). *Membangun Budaya Baca Di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Intelegualitas Mahasiswa*.
- Panessai, I. Y., Iskandar, D., Afriani, Pratiwi, & Effendi, E. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan pada Abstrak Jurnal IJAI 6(1). *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.187>
- Paul Tan Istandar. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.881>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Sudiadharma, Abdul Rahman, & Muhammadong. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh. In *Jurnal Multidisiplin Madani* (Vol. 2, Issue 7). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.801>
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Wiryawan, A. W. (2017). Strategi pembelajaran sejarah indonesia dalam membentuk karakter siswa di smkn 1 boyolangu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 29–38.